Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi
Volume 3, Nomor 2, Desember 2024
Homepage: doi.org/10.58797/pilar

DOI: doi.org/10.58797/pilar.0302.01

Analisis Kebutuhan Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Cerpen dengan Srategi Webbing di SMA

Muhamad Fajar Rizkia*, Edi Puryanto, Sam Mukhtar Chaniago

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka Raya No. 11, Kota Jakarta Timur kodepos 13220, Indonesia

*Corresponding Email: muhamadfajarrizkia@unj.ac.id

Received: 9 November 2024
Revised: 7 Desember 2024
Accepted: 12 Desember 2024
Online: 30 Desember 2024
Published: 30 Desember 2024

Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi
p-ISSN: 2964-7622
e-ISSN: 2964-6014

Abstract

The difficulties in developing short story writing include finding ideas, describing characters, setting the story, developing events, and struggling to build dialogue in the story. One of the solutions that can help students easily write short stories is to provide teaching materials for writing short stories that are easy to understand and can be practiced by students. One of the teaching materials that makes it easier for students to write short stories is the webbing strategy. This study uses the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) model as the research method to develop teaching materials for short story writing with the webbing strategy. In the ADDIE model, data collection was carried out through observations and questionnaires in the analysis stage to understand the needs of teachers and students. The results of the research indicate that short stories are one of the materials that students find difficult to understand, and the current teaching materials for short stories are not fully based on the needs and characteristics of the students. To meet the needs of teachers and students, it is necessary to develop teaching materials using the webbing strategy as an alternative teaching material. The webbing strategy helps students brainstorm ideas quickly by visually organizing words or phrases into images/schemes. This strategy presents instructions, exercises, and engaging designs, making it easier for teachers and students to understand.

Keywords: short story writing, teaching materials, webbing strategy

Abstrak

Kesulitan mengembangkan menulis teks cerpen di antaranya menemukan ide, mendeskripsikan karakter, setting cerita, mengembangkan peristiwa, dan kesulitan membangun dialog dalam cerita. Salah satu solusi yang dapat mengatasi siswa agar mudah dalam menulis cerpen adalah menyediakan materi ajar menulis cerpen yang mudah dipahami dan dapat dipraktikkan siswa. Materi ajar yang memudahkan siswa dalam menulis cerpen salah satunya adalah strategi webbing (jaring-jaring). Penelitian ini menggunakan model ADDIE (*Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, *Evaluation*) sebagai metode penelitian untuk mengembangkan materi ajar menulis cerpen dengan strategi webbing. Dalam model ADDIE, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket pada tahap analisis untuk memahami kebutuhan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen menjadi salah satu materi yang sulit dipahami siswa dan materi ajar cerpen yang digunakan saat ini belum sepenuhnya berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa, perlu dikembangkan materi ajar menggunakan strategi webbing sebagai alternatif materi ajar. Strategi webbing membantu siswa melakukan brainstorming ide secara cepat dengan mengorganisasikan kata atau frasa secara visual dalam bentuk gambar/skema. Strategi ini menyajikan instruksi, latihan, dan desain yang menarik sehingga lebih mudah dipahami oleh guru dan siswa.

Kata-kata kunci: materi ajar, penulisan cerita pendek, strategi webbing

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan literasi di Indonesia. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya di mana literasi tersebut diterapkan (Dewi et al., 2021). Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membina kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif, serta menjadi warga negara yang memiliki keterampilan literasi digital dan informasional yang baik (Kusumaningsih et al., 2013).

Dalam proses pembelajaran, literasi terintegrasi dalam empat keterampilan berbahasa utama, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa (Mukhara & Fitri, 2022). Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis sering kali dianggap sebagai yang paling sulit untuk dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan keterampilan yang kompleks karena menuntut siswa untuk mengorganisasikan gagasan, menyusun kalimat dengan tata bahasa yang benar, dan menyajikannya secara runtut dan menarik (Aziezah, 2022).

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran menulis adalah kurangnya strategi pembelajaran yang menarik dan efektif (Khairina, Saputra, & Oktaviyanti, 2023). Akibatnya,

siswa sering mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, terutama dalam menulis cerpen (Patimah, 2023). Cerpen sebagai salah satu bentuk tulisan naratif memerlukan keterampilan khusus dalam menyusun alur cerita, karakter, latar, dan konflik yang menarik (Suaedi, dkk., 2023). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pengembangan materi ajar yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan siswa, tetapi juga mampu merangsang kreativitas mereka dalam menulis.

Strategi webbing muncul sebagai solusi potensial dalam pengembangan materi ajar menulis cerpen (Zuandi, Ifnaldi, & Iskandar, 2023). Strategi ini adalah metode visual yang membantu siswa dalam mengorganisasikan ide secara sistematis sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa strategi webbing efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa (Dewi, 2016; Yunanta, 2017). Dengan menggunakan peta konsep yang terstruktur, strategi ini memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan hubungan antara ide-ide utama dan pendukung, sehingga memudahkan mereka dalam menyusun cerita dengan lebih sistematis. Selain itu, Maulidia (2021) menegaskan bahwa strategi webbing sangat relevan dalam pembelajaran berbasis narasi, karena dapat membantu siswa memahami struktur dan elemen cerpen dengan lebih baik.

Berdasarkan pentingnya pengembangan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar menulis cerpen berbasis strategi webbing. Materi ajar ini diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekaligus mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada fleksibilitas, kreativitas, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam proses pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima langkah utama yang saling terhubung, yaitu (1) Analisis, (2) Desain, (3) Pengembangan, (4) Implementasi, dan (5) Evaluasi. Berikut adalah diagram model ADDIE yang menunjukkan hubungan antar-tahapan.

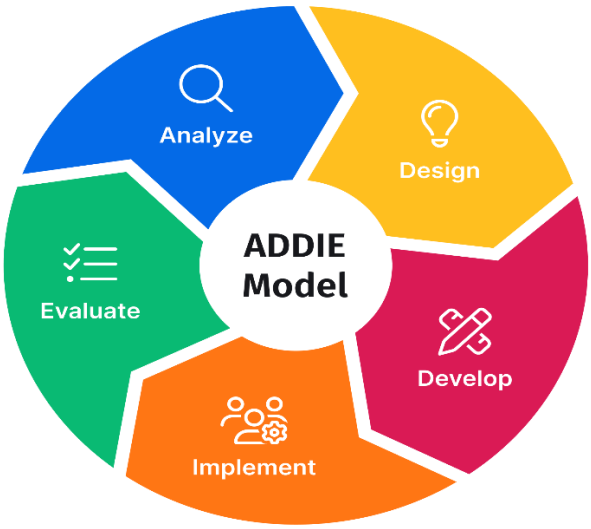

Gambar 1. Model penelitian ADDIE (NBF Soft Edukasi, 2023)

Adapun kelima langkah tahapan ADDIE yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis

   Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan berdasarkan studi pendahuluan ke beberapa SMA di Jakarta dan sekitarnya. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah observasi dan angket untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa terhadap materi ajar menulis cerpen berbasis strategi webbing. Data yang dikumpulkan mencakup kendala pembelajaran menulis cerpen dan kebutuhan materi ajar yang relevan.

2. Desain

   Pada tahap desain, peneliti menyusun dan mengembangkan instrumen penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Desain materi ajar menulis cerpen berbasis strategi webbing dirancang sesuai dengan hasil analisis kebutuhan. Desain ini mencakup struktur materi, langkah-langkah pembelajaran, serta penggunaan visual webbing untuk mendukung proses brainstorming.

3. Pengembangan

   Pada tahap pengembangan, peneliti melakukan analisis data hasil angket dan observasi untuk menyempurnakan rancangan materi ajar. Materi ajar yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli pendidikan bahasa dan sastra untuk memastikan relevansi, keakuratan, dan efektivitasnya.

4. Implementasi

   Pada tahap ini, materi ajar yang telah dikembangkan diujicobakan di kelas. Uji coba dilakukan untuk menilai efektivitas strategi webbing dalam membantu siswa menulis cerpen. Data uji coba dikumpulkan melalui observasi kelas dan angket yang diberikan kepada siswa serta guru setelah proses pembelajaran.

5. Evaluasi

   Evaluasi dilakukan secara formatif di setiap tahapan ADDIE untuk memastikan setiap langkah berjalan sesuai tujuan. Evaluasi sumatif dilakukan setelah implementasi untuk mengukur keberhasilan materi ajar dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan materi ajar sebelum diterapkan secara luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Analisis dan Desain

Berdasarkan metode penelitian ADDIE, tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah analisis melalui studi pendahuluan di beberapa SMA di Jakarta dan sekitarnya. Pada tahap kedua, yaitu tahap desain, peneliti merancang dan mengembangkan instrumen penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji. Setelah itu, peneliti menghubungi pihak-pihak terkait yang akan dijadikan responden penelitian dan melaksanakan analisis kebutuhan guru serta siswa menggunakan instrumen yang telah disusun.

Pada tahap kedua ini, dilakukan uji coba angket atau kuesioner untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan terhadap materi ajar menulis cerpen di tingkat SMA. Angket tersebut disebarkan kepada guru dan siswa untuk memperoleh data mengenai penggunaan materi ajar yang telah diterapkan serta kebutuhan terhadap materi ajar yang diperlukan. Hasil dari angket kebutuhan menulis cerpen bagi guru mencakup beberapa aspek, seperti penggunaan materi ajar saat ini, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, karakteristik serta

kebutuhan siswa, instruksi dan isi materi ajar, desain, bahasa, serta pemahaman terhadap materi yang digunakan. Angket ini terdiri dari 15 pertanyaan dan diisi oleh 18 orang guru.

TABEL 1. Hasil Angket Materi Ajar Cerpen Guru

No	Pertanyaan	Persentase	
		Ya	Tidak
1	Dari seluruh materi di dalam Bahasa Indonesia, apakah teks cerpen termasuk salah satu materi yang sulit untuk pahami?	83,3%	16,7%
2	Apakah materi ajar cerpen yang digunakan saat ini sudah sesua dengan capaian pembelajaran kurikulum merdeka?	88,9%	11,1%
3	Apakah materi ajar cerpen yang digunakan saat ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?	94,4%	5,6%
4	Apakah materi ajar mata cerpen yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik siswa?	72,2%	27,8%
5	Apakah materi ajar mata cerpen yang digunakan sudah sesı dengan kebutuhan siswa?	83,3%	16,7%
6	Apakah materi ajar cerpen yang digunakan bisa memudahkan siswa dalam pembelajaran?	94,4%	5,6%
7	Apakah intruksi dan urutan materi dari materi ajar yang digunakan sudah sesuai dan mudah dipahami siswa?	88,9%	11,1%
8	Apakah isi materi ajar cerpen sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran cerpen?	77,8%	22,2%
9	Apakah materi ajar bahasa cerpen yang digunakan secara jelas dalam menjabarkan intruksi latihan?	77,8%	22,2%
10	Apakah materi ajar cerpen yang digunakan saat ini sudah memberikan contoh yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan	77,8%	22,2%
11	Apakah materi ajar cerpen yang digunakan saat ini sudah menimbulkan persepsi yang sama, dan memberikan pengalaman belajar yang baik atau berkesan?	83,3%	16,7%
12	Apakah materi ajar cerpen yang digunakan sudah memiliki desain yang menarik?	77,8%	22,2%
13	Apakah materi ajar yang kalian gunakan menggunakan bahasa yang mudah dipahami?	83,3%	16,7%
14	Apakah Anda membutuhkan materi ajar cerpen lain untuk membantu siswa dalam memahami materi cerpen?	100%	0%
15	Apakah kamu setuju jika ada materi ajar teks cerpen yang dibuat dengan berdasarkan metode/teknik tertentu (*webbing*)?	88,9%	11,1%

Berdasarkan hasil analisis terhadap tabel materi ajar cerpen dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk guru, ditemukan bahwa materi cerpen awalnya dianggap cukup sulit untuk dipahami. Namun, setelah diberikan materi ajar yang sesuai, pemahaman terhadap materi menjadi lebih mudah. Persentase sebesar 83,3% menunjukkan bahwa cerpen adalah salah satu materi yang sulit untuk dipahami, tetapi 94,4% responden menyatakan bahwa materi ajar cerpen telah memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil ini memperkuat pentingnya pengembangan materi ajar yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan guru.

Selain itu, instruksi dan isi materi ajar dianggap sudah cukup jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Namun, 27,8% responden menganggap bahwa materi ajar belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan adanya celah yang perlu diperbaiki melalui

pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan adaptif, seperti strategi webbing. Dengan demikian, materi ajar yang baru diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan berkesan bagi siswa.

Hasil angket yang diisi oleh 35 siswa mengenai penggunaan materi ajar cerpen dengan strategi webbing menunjukkan hasil yang sejalan dengan tanggapan dari para guru. Berikut adalah pemaparan hasil angket siswa.

TABEL 2. Hasil Angket Materi Ajar Cerpen Siswa

No	Pertanyaan	Persentase	
		Ya	Tidak
1	Dari seluruh materi di dalam Bahasa Indonesia, apakah teks cerpen termasuk salah satu materi yang sulit untuk pahami?	85,7%	14,3%
2	Apakah materi ajar cerpen yang digunakan saat ini sudah sesua dengan capaian pembelajaran kurikulum merdeka?	100%	0%
3	Apakah materi ajar cerpen yang digunakan saat ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?	100%	0%
4	Apakah materi ajar mata cerpen yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik siswa?	88,6%	11,4%
5	Apakah materi ajar mata cerpen yang digunakan sudah sesı dengan kebutuhan siswa?	94,3%	5,7%
6	Apakah materi ajar cerpen yang digunakan bisa memudahkan siswa dalam pembelajaran?	97,1%	2,9%
7	Apakah intruksi dan urutan materi dari materi ajar yang digunakan sudah sesuai dan mudah dipahami siswa?	97,1%	2,9%
8	Apakah isi materi ajar cerpen sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran cerpen?	100%	0%
9	Apakah materi ajar bahasa cerpen yang digunakan secara jelas dalam menjabarkan intruksi latihan?	91,4%	8,6%
10	Apakah materi ajar cerpen yang digunakan saat ini sudah memberikan contoh yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan	100%	0%
11	Apakah materi ajar cerpen yang digunakan saat ini sudah menimbulkan persepsi yang sama, dan memberikan pengalaman belajar yang baik atau berkesan?	97,1%	2,9%
12	Apakah materi ajar cerpen yang digunakan sudah memiliki desain yang menarik?	94,3%	5,7%
13	Apakah materi ajar yang kalian gunakan menggunakan bahasa yang mudah dipahami?	97,1%	2,9%
14	Apakah Anda membutuhkan materi ajar cerpen lain untuk membantu siswa dalam memahami materi cerpen?	97,1%	2,9%
15	Apakah kamu setuju jika ada materi ajar teks cerpen yang dibuat dengan berdasarkan metode/teknik tertentu (*webbing*)?	94,3%	5,7%

Berdasarkan hasil angket siswa, terlihat bahwa mayoritas siswa merasa materi ajar cerpen yang digunakan sudah sangat membantu mereka dalam memahami pembelajaran cerpen. Persentase sebesar 100% pada beberapa indikator, seperti kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran dan capaian kurikulum, menunjukkan bahwa materi ajar telah memenuhi ekspektasi siswa. Namun, masih ada kebutuhan untuk menyempurnakan desain

dan metode pembelajaran, seperti melalui strategi webbing, yang dinilai lebih interaktif dan menarik (Patimah, 2023).

Dengan demikian, penerapan strategi webbing dalam materi ajar cerpen dapat menjadi solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran cerpen (Yunanta, 2017). Langkah-langkah ini diharapkan tidak hanya memperkuat kemampuan menulis siswa, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Tahap Pengembangan dan Implementasi

Berdasarkan tahap pengembangan, peneliti mengembangkan strategi webbing dalam pembelajaran menulis cerpen, yang kemudian diimplementasikan. Materi ajar menulis cerpen dengan strategi webbing dimulai dengan memperkenalkan topik yang ditempatkan di pusat atau puncak diagram web (Yunanta, 2017). Topik ini ditulis dalam bentuk geometris, seperti lingkaran, kotak, segitiga, atau oval (Habibi, dkk., 2020). Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengungkapkan pemahaman awal mereka terkait topik tersebut. Semua kontribusi dicatat dan ditampilkan agar dapat diakses oleh seluruh kelas.

Selanjutnya, setiap peserta diberi kesempatan untuk menyusun web mereka sendiri berdasarkan pemahaman yang mereka anggap benar dan relevan. Proses ini dilanjutkan dengan pencarian informasi tambahan untuk melengkapi web yang telah dibuat, serta melakukan pengecekan dan revisi terhadap informasi yang dikumpulkan. Setelah web selesai disusun, peserta mendiskusikan isinya dan menghubungkannya dengan informasi yang diperoleh.

Setelah tahap pengembangan web selesai, peserta diarahkan untuk mulai menulis cerpen. Proses ini dimulai dengan penyusunan paragraf pertama, yang meliputi pembuatan kalimat topik dan pengembangan paragraf menggunakan ide-ide pendukung sesuai dengan topik utama dalam web. Paragraf yang telah ditulis kemudian dibacakan di depan kelas untuk mendapatkan masukan. Proses ini dapat dilanjutkan dengan penulisan paragraf berikutnya secara individu, berpasangan, atau dalam kelompok kecil, yang kemudian dipresentasikan dan dianalisis dari segi isi dan struktur.

Dengan langkah-langkah berikut, diharapkan strategi webbing dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis cerpen secara efektif dan sistematis. Langkah-langkah praktis dalam pembuatan webbing untuk menulis cerpen yang akan diimplementasikan meliputi (Wahyuni, dkk., 2019; Ariana, 2015):

1. Menuliskan topik utama di tengah kertas dan melingkarinya.
2. Menuliskan ide-ide pendukung di sekeliling topik utama, melingkari setiap ide, dan menghubungkannya dengan garis.
3. Menurunkan detail atau contoh dari masing-masing ide utama, menghubungkannya dengan garis hingga seluruh struktur cerpen tersusun sistematis.

Tahapan pembuatan webbing pada teks cerpen, seperti yang terlihat pada Gambar 2, dimulai dengan penentuan tema sebagai gagasan utama. Tema ini ditempatkan di pusat diagram sebagai fokus utama dalam webbing. Setelah tema ditetapkan, langkah berikutnya adalah mengembangkan subtema yang mendukung tema utama, seperti konflik, latar, dan pesan moral, yang memperkuat struktur cerita. Pengembangan tema dalam cerpen dapat dilakukan secara eksplisit, dengan menyampaikan tema langsung melalui narasi atau dialog, atau implisit, dengan menyiratkan tema melalui tingkah laku tokoh, jalan pikiran tokoh, atau monolog internal (Ariana, 2015; Yunanta, 2017; Wahyuni, dkk., 2019).

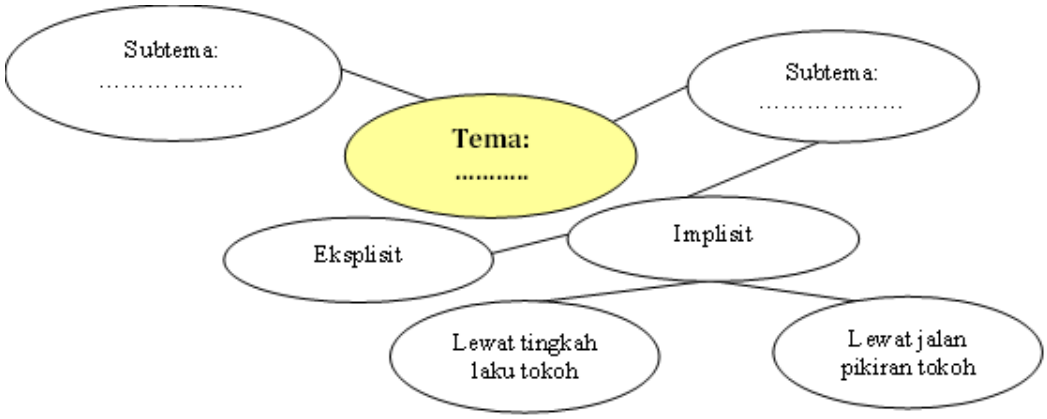

Gambar 2. Tahapan Pembuatan Webbing pada Teks Cerpen

Dengan strategi webbing, siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antara tema utama dan elemen-elemen pendukung lainnya, yang memudahkan pengembangan ide dan penyusunan cerita yang terstruktur. Selain itu, strategi ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan kreativitas, fleksibilitas, dan eksplorasi dalam pembelajaran. Webbing memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menulis cerpen (Maulidia, 2021), serta mendukung kebebasan mengembangkan potensi individu sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Strategi webbing diterapkan untuk membantu siswa merencanakan dan menyusun cerita secara sistematis. Dalam implementasi, siswa diminta untuk membuat diagram webbing yang mencakup ide utama, karakter, latar, dan alur cerita dalam cerpen. Salah satu contoh keberhasilan adalah penggunaan webbing untuk menghubungkan ide cerita kompleks, seperti interaksi karakter utama dengan latar dan konflik cerita. Meski strategi ini memperjelas hubungan antar elemen cerita, beberapa siswa merasa kesulitan dalam mengorganisir ide dalam diagram, memerlukan waktu lebih lama dibandingkan metode penulisan tradisional.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan webbing menghasilkan cerpen dengan struktur yang lebih jelas dan terorganisir. Guru memberikan umpan balik positif, mengungkapkan bahwa webbing membantu siswa mengurangi kebingungannya dalam menyusun ide dan mempercepat proses penulisan cerpen. Respons siswa bervariasi, dengan beberapa merasa lebih percaya diri setelah menggunakan webbing, sementara lainnya merasa prosesnya lebih memakan waktu. Dengan demikian, strategi webbing tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis cerpen (Purba & Simamora, 2023), tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna bagi siswa (Puspita, Hoerudin, & Yudiantara, 2020).

Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir, peneliti akan melakukan evaluasi terhadap materi ajar yang telah dikembangkan dan diuji coba. Materi ajar yang telah dirancang akan ditinjau kembali berdasarkan masukan dari guru dan siswa sebagai pengguna utama, kemudian dilakukan penyempurnaan untuk mengoptimalkan penggunaan strategi webbing agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran. Proses evaluasi ini mencakup analisis terhadap bagaimana guru dan siswa memanfaatkan serta memahami materi ajar tersebut, serta respons siswa terhadap penerapan strategi webbing dalam pembelajaran. Evaluasi juga akan mencakup perkembangan siswa setelah menggunakan materi ajar

berbasis strategi webbing, untuk mengidentifikasi sejauh mana strategi ini dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam menulis cerpen.

Dibandingkan dengan pendekatan lain seperti metode outline yang lebih terstruktur dan kaku, strategi webbing memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi siswa untuk mengeksplorasi ide cerita secara bebas. Sifatnya yang lebih terbuka memungkinkan siswa untuk menambahkan ide dan menghubungkannya dalam bentuk visual yang lebih mudah dipahami. Berbeda dengan outline yang cenderung membatasi kreativitas karena rigid dalam pengaturan alur cerita, webbing memberi ruang bagi siswa untuk berkreasi secara mandiri dan mengembangkan ide cerita secara lebih dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa strategi webbing dapat menjadi metode alternatif yang efektif dalam pengembangan materi ajar untuk pembelajaran cerpen di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi webbing dalam materi ajar menulis cerpen terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan isi cerpen. Hasil angket dari guru dan siswa menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa materi ajar berbasis strategi webbing membantu mempermudah proses pembelajaran cerpen. Materi ajar ini tidak hanya relevan dengan tujuan pembelajaran dan capaian Kurikulum Merdeka, tetapi juga mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan desain yang menarik dan metode yang interaktif.

Selain itu, strategi webbing memungkinkan siswa untuk mengorganisasikan ide-ide mereka secara sistematis, sehingga mempermudah proses penulisan cerpen. Meskipun sebagian responden mencatat perlunya peningkatan pada aspek tertentu, seperti desain dan kesesuaian materi dengan karakteristik siswa, secara keseluruhan, strategi ini dianggap inovatif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Keberhasilan penerapan strategi webbing ini memberikan peluang untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk penyempurnaan materi ajar dan penerapan pada berbagai topik pembelajaran lainnya. Dengan demikian, strategi webbing dapat menjadi metode yang efektif dalam mendukung kreativitas dan fleksibilitas pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Jakarta atas dukungan dan pembiayaan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Bantuan dana dan fasilitas yang disediakan sangat mempermudah proses penelitian ini, serta memungkinkan penulis untuk mencapai hasil yang diharapkan. Terima kasih juga kepada Dr. Edi Puryanto, M.Pd., dan Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si., yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan yang berharga selama penelitian ini berlangsung. Semoga kontribusi ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan materi ajar cerpen berupa penggunaan strategi webbing.

REFERENSI

Ariana, A. (2015). Webbing Technique to Improve the Students´ Writing Recount. *Exposure*, *4*(2), 156-179.

Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *2*(2), 94-100.

Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5249-5257.

Dewi, P. P. A. (2016). Keefektifan Strategi Webbing Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-S1*, *5*(7).

Habibi, M., Sukirno, T., Sukma, E., Suriani, A., & Putera, R. F. (2020). Direct writing activity: A strategy in expanding narrative writing skills for elementary schools. *Universal Journal of Educational Research*, *8*(10), 4374-4383.

hSuaedi, H., Mardiana, Y., Hatip, M., & Hasanah, U. (2023). Pelatihan Menulis Cerpen Bertema Fantasi Bagi Siswa Di Yayasan Nurussalam Wonoasri Jember. *Abdi Indonesia*, *3*(1), 63-74.

Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(1), 305-311.

Kusumaningsih, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi

Maulidia, N. (2021). *Pengembangan Materi Ajar Kohesi Gramatikal Pada Teks Narasi dengan Strategi Webbing Siswa Kelas VII SMP* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).

Mukhara, A., & Fitri, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, *2*(3), 491-501.

NBF Soft Edukasi (2023, January). *Model ADDIE*. Retrieved from https://nbfsoft.com/2023/01/model-addie/

Patimah, S. (2023). *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Cerpen Tema II pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDN 12 Air Rami Kabupaten Mukomuko* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

Purba, A., & Simamora, R. (2023). The Implementation Of Word Webbing Technique To Improve Students' Writing Ability At Seveenth Grade Of SMP SWASTA GKPS 3 Pematangsiantar. *Bilingual: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, *5*(1), 10-17.

Puspita, R. D., Hoerudin, C. W., & Yudiantara, R. A. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, *5*(2), 1-18.

Wahyuni, S. N., Taufiq, W., Santoso, D. R., Teh, K. S. M., & Mohamad, M. Z. (2019). *Word Webbing as an Effective Technique to Teach Descriptive Writing. International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, *8*(2), 286–297.

Yunanta, L. A. (2017). Menggunakan Strategi Webbing pada Siswa Kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-S1*, *6*(6), 822-831.

Yunanta, L. A. (2017). Menggunakan Strategi Webbingpada Siswa Kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-S1*, *6*(6), 822-831.

Zuandi, A. D., Ifnaldi, I., & Iskandar, Z. (2023). *Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 07 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).